

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERENCANAAN KONTRASEPSI PASCA SALIN

Rohani¹, Reni Sawita²

^{1,2)} Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang

e-mail: ghinakiyah@gmail.com¹, rswita@gmail.com²

Abstrak

Problem kehamilan, persalinan, dan nifas menyumbang antara 25 dan 50% kematian wanita usia subur di negara miskin. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi di Asia Tenggara, dengan jumlah AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Pemerintah berusaha untuk mengurangi AKI (AKI) dan komplikasi kehamilan lainnya, seperti gerakan sayang ibu, strategi untuk membuat kehamilan lebih aman, dan penggandaan buku kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan untuk dapat mencapai target dari kegiatan ini adalah dengan cara pendekatan, penyuluhan, dan pelayanan konseling gratis. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan pelayanan malalui berbagai rangkaian kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan masayarakat tentunya. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah ibu hamil memahami persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil didapatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin. Diharapkan kegiatan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin dapat dilaksanakan berkesinambungan oleh petugas kesehatan

Kata kunci: Pengetahuan, Persalinan, Kontrasepsi, Ibu Hamil

Abstract

Pregnancy, childbirth and postpartum problems account for between 25 and 50% of deaths among women of childbearing age in poor countries. Indonesia's maternal mortality rate (MMR) is the highest in Southeast Asia, at 228/100,000 live births. The government is trying to reduce MMR and other pregnancy complications, such as the mother love movement, strategies to make pregnancy safer, and the multiplication of maternal and child health books. The method used to be able to achieve the target of this activity is by means of approaches, counseling, and free counseling services. Thus the community will get services through various series of activities that support the improvement of the quality of health and education of the community. The final output of this activity is that pregnant women understand labor preparation and post-saline contraceptive planning correctly. After counseling and counseling for pregnant women, there was an increase in the knowledge of pregnant women about childbirth preparation and post-saline contraceptive planning. It is hoped that counseling and counseling activities for pregnant women about childbirth preparation and post-saline contraceptive planning can be carried out continuously by health workers.

Keywords: Knowledge, Labor, Contraception, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Problem kehamilan, persalinan, dan nifas menyumbang antara 25 dan 50% kematian wanita usia subur di negara miskin. Lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau saat bersalin di seluruh dunia pada tahun 2015, menurut WHO. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi di Asia Tenggara, dengan jumlah AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Ini lebih tinggi dari AKI di Singapura sebesar 6/100.000 kelahiran hidup, Filipina sebesar 112/100.000 kelahiran hidup, dan Brunei sebesar 22/100.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015, AKI di Indonesia adalah 102/100.000 kelahiran hidup dan target AKI pada tahun 2030 adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2012, ada peningkatan AKI yang signifikan, dengan 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Yusriani et al., 2019). Pemerintah berusaha untuk mengurangi AKI (AKI) dan komplikasi kehamilan lainnya, seperti gerakan sayang ibu, strategi untuk membuat kehamilan lebih aman, dan penggandaan buku kesehatan ibu dan anak. Buku KIA digunakan sebagai catatan kesehatan ibu dan anak serta sebagai alat untuk mengawasi

kesehatan pasien dan berkomunikasi dengan tenaga medis. Buku KIA juga berisi materi dan informasi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, serta kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita, dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kementerian Kesehatan Indonesia meluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada tahun 2007 untuk mengurangi AKI dan AKB. Program ini fokus pada perencanaan persalinan, termasuk pendataan ibu hamil dan pemasangan stiker. Program ini juga digabungkan dengan kegiatan Posyandu. Diharapkan pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi, dan balita akan meningkat karena kehamilan, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil (skilled birth attendants), dan pemanfaatan buku KIA sebagai informasi dan pencatatan keluarga. Selain itu, diharapkan bahwa peran kader kesehatan di Posyandu akan meningkat. Wanita hamil dapat memenuhi harapan mereka dengan melahirkan melalui rencana kelahiran di fasilitas medis, yang memberi mereka lebih banyak kontrol atas proses kelahiran dan pengalaman positif secara keseluruhan. Salah satu pendekatan penting untuk kesehatan masyarakat, pelayanan kontrasepsi pasca persalinan memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayinya. (Khusniyati et al., 2020). Karena kembalinya kesuburan seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui, penggunaan KB pasca persalinan ini sangat penting (Nurjanah et al., 2021).

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan/masa nifas. Target KB pasca persalinan adalah ibu pasca persalinan (normal maupun sesar). Tujuan pelayanan KB pasca persalinan yaitu mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Pelayanan ini dapat diberikan pada masa akhir kehamilan.

Peran petugas atau tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan program pelayanan keluarga berencana di masyarakat, termasuk memberikan konseling keluarga berencana bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS), sangat penting untuk keberhasilan program keluarga berencana. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan program keluarga berencana (KB) adalah koneksi yang baik antara klien dan perawat (tenaga medis) selama perawatan antenatal dan pasca persalinan.(Emilda & Saswita, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat bagi ibu hamil di kota Palembang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin yang pada akhirnya dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MKJP, menurunkan angka unmet need, meningkatkan Contraceptive Prevalence Rate (CPR) dan melindungi PUS dari kemungkinan kehamilan.

METODE

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan untuk melakukan survey awal dan pengurusan izin pelaksanaan

2. Penyusunan materi

Menyusun materi tentang anemia dalam kehamilan dalam bentuk power point dan leaflet penyuluhan

3. Sosialisasi

Sosialisasi kepada masyarakat bahwa akan dilakukan penyuluhan dan pelayanan konseling melalui pimpinan klinik Citra dan petugas kesehatan

4. Penyiapan sarana dan prasarana

Penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan setting tempat

5. Pelaksanaan

Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah dan berat badan serta pelayanan konseling tentang anemia dalam kehamilan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang berkunjung di klinik Citra Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menghadirkan ibu hamil di klinik Citra Palembang. Kegiatan ini berupa, suatu kegiatan penyuluhan dan pelayanan konseling tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin . Penyuluhan yang diberikan meliputi:

1. Pengertian persiapan persalinan
2. Tujuan persiapan persalinan
3. Waktu persiapan persalinan
4. Hal-hal yang harus disiapkan
5. Definisi kontrasepsi pasca salin
6. Tujuan kontrasepsi
7. Macam-macam kontrasapsi pasca salin
8. Efek samping kontrasepsi

Setelah dilakukan penyuluhan tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi kemudian dilakukan pelayanan pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dan pemberian konseling kepada ibu hamil. Target akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa peningkatan pengetahuan untuk persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi. Berikut target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin meningkat 93%
2. Adanya solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil.
3. Menerbitkan artikel ini pada jurnal nasional



Gambar 1. Penyuluhan persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil di klinik Citra Palembang

Hasil dari edukasi ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pascasalin pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan dan konseling terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Yusriani et al.,(2019) Tingkat pengetahuan sangat penting untuk mengetahui apakah suatu tugas telah dilakukan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan pengalaman adalah beberapa dari banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan sosial seseorang mendukung pengetahuannya. Jika ekonomi baik, pendidikan juga baik, yang berarti pengetahuan juga baik dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan keputusan, tingkat pengetahuan dinilai sangat penting. Semakin tinggi pendidikan, lebih mudah untuk menyesuaikan dan menerima hal baru. Konseling adalah salah satu cara yang bagus untuk membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik tentang cara menyelesaikan masalah. Beberapa karakteristik responden mempengaruhi konseling efektif; misalnya, pendidikan, paritas, faktor ekonomi, dan riwayat konseling mempunyai korelasi yang signifikan, sedangkan umur dan pendamping saat persalinan tidak mempunyai korelasi yang signifikan. (Nurwita, 2021). Solnes Miltensburg et al. (2013) mendiskusikan kemungkinan komplikasi tentang peran bidan dalam persiapan persalinan dan persiapan ibu hamil. Persalinan yang dibantu oleh bidan terlatih juga mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu, dan program ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengurangi jumlah kematian ibu. Dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, atau P4K, bidan menawarkan bantuan yang baik, tetapi belum optimal, untuk mengurangi angka kematian ibu. Ini karena banyaknya hambatan yang ada. Namun, masyarakat Imogiri 1 Bantul telah mengetahui tentang P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), dan peran bidan dalam program ini membantu mengurangi angka kematian ibu. (Maya Herlina et al., 2023). Kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh P4K (Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) segera dilakukan, sehingga tujuan program adalah untuk membantu ibu merencanakan persalinan dan mencegah komplikasi tercapai (Muh. Said Mukharrim & Urwatil Wusqa Abidin, 2021).

SIMPULAN

Penyuluhan dan pemberian konseling tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin diklinik Citra Palembang berjalan dengan baik, diharapkan berdasarkan hasil kegiatan hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak terkait.

SARAN

Diharapkan kegiatan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin ini dapat dilaksanakan berkesinambungan oleh petugas kesehatan di klinik Citra Palembang sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga. Selain itu dengan kegiatan ini dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MKJP dan meningkatkan Contraceptive Prevelence rate (CPR).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu Soraya selaku Pimpinan Klinik Citra Palembang, Petugas Kesehatan di klinik Citra dan ibu hamil yang datang dalam kegiatan penyuluhan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Emilda, S., & Saswita, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Laktasi Dan KB Melalui Kelas Prenatal Di Puskesmas Kenten Palembang. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 525–530. <Https://Doi.Org/10.33860/Pjpm.V4i2.1852>

Khusniyati, E., Purwati, H., & Ibnu, F. (2020). Pemanfaatan Buku Kia Untuk Persiapan Persalinan Dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil Utilization Of Kia Book For Preparation Of Labor And Post Partum Contraception In Pregnant Mothers. 9(2), 147–155.

Maya Herlina, S., Ulya, Y., Pricillia Yunika, R., & Sufiyana, S. (2023). Peran Kader Terhadap Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu. Journal Of Fundus, 2(2), 42–51. <Https://Doi.Org/10.57267/Fundus.V2i2.247>

Muh. Said Mukharrim, & Urwatil Wusqa Abidin. (2021). P4K Sebagai Program Penanggulangan Angka Kematian Ibu. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4(3), 433–444. <Https://Doi.Org/10.31850/Makes.V4i3.1159>

Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., & Murharyati, A. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling KB Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. 2(2), 6–12.

Nurwita, A. (2021). Perbedaan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Persalinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling. Jurnal Kesehatan Kartika, 16(2), 87–91.

Yusriani, Y., Mukharrim, M. S., & Ahri, R. A. (2019). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 18(2), 49–58. <Https://Doi.Org/10.33221/Jikes.V18i2.222>